

HUBUNGAN KARAKTERISTIK PASIEN DENGAN MINAT BERKUNJUNG PASIEN DI INSTALASI GAWAT DARURAT (IGD) RSUD RATU ZALECHA MARTAPURA TAHUN 2024

*THE RELATIONSHIP BETWEEN PATIENT CHARACTERISTICS AND PATIENT INTEREST IN VISITING
THE EMERGENCY DEPARTMENT (IGD) RSUD RATU ZALECHA MARTAPURA IN 2024*

Andiny Febri Yanti^{1*}, Ika Lestiani², Asni Hasaini³

^{1,2}Prodi Sarjana Administrasi Rumah Sakit Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura, Banjar, Indonesia

³Prodi Diploma Tiga Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura, Banjar, Indonesia

Email : febriyantiandini196@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Penurunan jumlah kunjungan pada Instalasi Gawat Darurat (IGD) disebabkan faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari usia, pekerjaan, ekonomi, *life style*, motivasi dan persepsi, dimana dari semua faktor tersebut yang mempengaruhi minat berkunjung. **Tujuan:** Mengetahui hubungan karakteristik pasien dengan minat berkunjung pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD). **Metode:** Desain penelitian korelasi dengan *cross sectional*. Variabel yang diteliti usia, pekerjaan, ekonomi pasien. Data kemudian dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Dengan teknik *purposive sampling* dengan inklusi dan eksklusi tertentu dan besar sampel adalah 100 orang, instrumen yang digunakan adalah kuesioner. **Hasil:** karakteristik pasien berdasarkan kategori berusia lansia (49%), karakteristik pasien berdasarkan kategori bekerja (65%), karakteristik pasien berdasarkan kategori berpendapatan rendah (47%). Hasil uji statistik hubungan usia dengan minat berkunjung pasien *p-value* = 0,563 artinya tidak ada hubungan, Hasil uji statistik hubungan pekerjaan dengan minat berkunjung *p-value* = 0,074 artinya tidak ada hubungan dan Hasil uji statistik hubungan ekonomi dengan minat berkunjung *p-value* = 0,084 artinya tidak ada hubungan. **Kesimpulan:** Semua karakteristik tidak ada yang berhubungan dengan minat berkunjung pasien.

kata kunci: usia, pekerjaan, ekonomi, minat berkunjung pasien

ABSTRACT

Introduction: The decrease in the number of visits to the Emergency Room (IGD) is due to internal and external factors. Internal factors consist of age, occupation, economy, lifestyle, motivation, and perception, all influencing interest in visiting. **Objective:** To determine the relationship between patient characteristics and interest in visiting the Emergency Room (IGD). **Method:** Cross-sectional correlation research design. The variables studied were age, occupation, and the patient's economy. The data was then analyzed using the chi-square test. Using a purposive sampling technique with specific inclusions and exclusions and a sample size of 100 people, the instrument used was a questionnaire. **Results:** patient characteristics based on the elderly age category (49%), patient characteristics based on the working category (65%), and patient characteristics based on the low-income category (47%). Statistical test results of the relationship between age and interest in visiting patients *p-value* = 0.563, meaning there is no relationship; results of statistical tests of the relationship between employment and interest in visiting *p-value* = 0.074 meaning there is no relationship and Statistical test results of the relationship between economics and interest in visiting *p-value* = 0.084 meaning there is no relationship. **Conclusion:** None of the characteristics is related to the patient's interest in visiting.

Keywords: age, occupation, economy, patient visiting interest

Cite this as : Yanti AF, Lestiani I, & Hasaini A. (2024). Hubungan Karakteristik Pasien Dengan Minat Berkunjung Pasien Di Instalasi Gawat Darurat (Igd) RSUD Ratu Zalecha Martapura Tahun 2024. Journal of Intan Hospital Administration, 1 (2) 67-72

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2018 disebutkan bahwa Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan rawat jalan yang dilaksanakan sebagai salah satu unit fungsional dalam bentuk poliklinik. Pelayanan kesehatan perorangan yang meliputi observasi, diagnosa pengobatan, keperawatan, rehabilitasi medik, dengan menginap di ruang inap pada sarana kesehatan rumah sakit pemerintah dan swasta, serta perawatan rumah bersalin yang oleh karena penyakitnya penderita harus menginap.

Pelayanan gawat darurat merupakan keadaan klinis yang membutuhkan tindakan medis segera untuk menyelamatkan nyawa dan pencegahan kecacatan (Permenkes, 2018). Layanan gawat darurat sebagai salah satu pintu pertama masuknya pasien ke rumah sakit, secara tidak langsung akan memberikan gambaran pelayanan di rumah sakit secara keseluruhan.

Kunjungan pasien IGD setiap tahunnya terus mengalami peningkatan mencapai 30% di semua IGD di dunia (Bashkin et al, 2015). Di Indonesia data kunjungan pasien ke IGD di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak (15,5%) pada tahun 2021 sebanyak (18,2%) dan pada tahun 2022 sebanyak (28,2%) (Kemenkes RI, 2022). Dapat disimpulkan bahwa kunjungan IGD di Indonesia dari tahun 2020 sampai tahun 2022 mengalami peningkatan. Sementara itu, jumlah pasien yang datang ke unit gawat darurat mencapai 129,851 orang, berdasarkan data khusus dari 19 rumah sakit di Provinsi Kalimantan Selatan. Pemerintah memperkirakan jumlah pasien akan meningkat sekitar 8-10% setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya angka kematian. Situasi serius ini memerlukan perhatian khusus, khususnya pada layanan darurat dimana kebutuhan bantuan darurat diperkirakan akan terus meningkat (Ra'uf, 2021).

Berdasarkan hasil data studi pendahuluan di RSUD Ratu Zalecha Martapura dengan jumlah kunjungan IGD pada tahun 2021 berjumlah 25,17%, jumlah kunjungan 2022 berjumlah 33,98%, dan pada tahun 2023 sebesar 40,86%. Kesimpulannya bahwa jumlah kunjungan Instalasi Gawat Darurat (IGD) pada tahun 2021 sampai 2023 mengalami peningkatan pertahanannya. Dan dari hasil analisis dan hasil kuesioner minat berkunjung pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) didapatkan minat pengunjung untuk berobat sebesar 50%, untuk mereferensikan sebesar 30%, untuk menjadikan RS sebagai referensi sebesar 40%, dan untuk mencari info yang positif sebanyak 20%. Dapat disimpulkan bahwa minat kunjungan ke Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Ratu Zalecha Martapura kurang dari 50%.

Penurunan minat berkunjung di Instalasi Gawat Darurat (IGD) disebabkan beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya yaitu usia, pekerjaan, ekonomi, dan *life style*, motivasi, dan persepsi. Faktor eksternal yaitu, keyakinan, nilai, aturan, dan norma, lingkungan dimana individu tinggal. Dari semua faktor tersebut faktor yang diteliti adalah faktor usia, pekerjaan, dan ekonomi yang mempengaruhi minat berkunjung (Setiadi, 2015).

Fenomena di atas secara terkini mendeskripsikan adanya penurunan minat pasien pada Instalasi Gawat Darurat (IGD) di RSUD Ratu Zalecha Martapura. Hal ini menjadi suatu persoalan bagi pelayanan kesehatan ditahun berikutnya jika tidak dilakukan upaya untuk meningkatkan minat masyarakat untuk melakukan kunjungan ke pelayanan kesehatan. Akibat yang ditimbulkan dari penurunan minat berkunjung dapat terjadi karena beberapa hal yaitu pelayanan yang diberikan belum sesuai dengan harapan pasien (Munawarroh dan Indrawati, 2022). Maka solusi cara untuk meningkatkan jumlah kunjungan adalah dengan melakukan promosi, kegiatan promosi dilakukan guna menarik minat kunjung (Suharso & Pramesti, 2020). Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik pasien dengan minat berkunjung pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Ratu Zalecha Martapura.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analitik korelasional dengan pendekatan cros sectional dengan teknik sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Lokasi penelitian dilakukan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Ratu Zalecha Martapura. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan September 2023 sampai bulan Mei 2024. Variabel independen adalah karakteristik pasien (usia, pekerjaan, ekonomi) di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Ratu Zalecha Martapura. Variabel dependen adalah minat berkunjung pasien. Populasi pada penelitian ini seluruh minat kunjungan pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Ratu Zalecha Martapura selama tahun 2023 berjumlah sebanyak 15.663 pasien. Besar sampel minat kunjungan pasien Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Ratu Zalecha Martapura sebanyak 100 pasien menggunakan rumus slovin. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini diadopsi dari Mahdani (2009) yang telah diuji validitas dan realibilitasnya dengan hasil 0,962 reabilitasnya.. Analisis data menggunakan uji *chi square*. Analisis dalam penelitian ini, terbagi menjadi dua yaitu analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan Statistical Package for the Sosial Sciences (SPSS) versi 25. Penelitian ini sudah teruji melalui komisi etik penelitian Stikes Intan Martapura dengan sertifikat etik No. 007/KE/YBIP-S1/III/2024.

HASIL**Analisis Univariat
Karakteristik Responden****Tabel 1. Karakteristik Pasien Instalasi Gawat Darurat (IGD)
RSUD Ratu Zalecha Martapura Tahun 2024**

Variabel	F	%
Usia		
Remaja	12	12
Dewasa	39	39
Lansia	49	49
Pekerjaan		
Buruh	20	20
PNS (TNI, Guru, POLRI, BUMN)	7	7
Swasta	11	11
Wiraswasta	27	27
Tidak Bekerja	35	35
Ekonomi		
Rendah < Rp. 3.100.000	47	47
Sedang Rp. 3.100.000	15	15
Tinggi Rp. 6.200.000	3	3
Tidak Berpenghasilan	35	35
Total	100	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 100 responden menunjukkan yang paling besar adalah yang berumur lansia sebanyak 49 pasien (49%), karakteristik pekerjaan yang tidak bekerja sebanyak 35 pasien (35%), karakteristik ekonomi berpenghasilan rendah sebanyak 47 pasien (47%).

Analisis Bivariat**Tabel 2. Hubungan usia terhadap minat berkunjung pasien Instalasi Gaat Darurat (IGD)
RSUD Ratu Zalecha Martapura Tahun 2024**

Usia Responden	Minat Berkunjung				Total		<i>p value</i>
	Tinggi		Rendah		N	%	
	n	%	n	%			
Remaja	6	7,0	6	5,0	12	12	0,563
Dewasa	21	22,6	18	16,4	39	39	
Lansia	31	28,4	18	20,6	49	49	
Total	58	58,0	42	42,0	100	100	

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 2 menunjukkan tabulasi silang antara usia responden dengan minat berkunjung pasien. Diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan kategori umur terbanyak yaitu pada usia lansia dimana terdapat 49 (49%) responden lalu pada usia dewasa yaitu sebanyak 39 (39%) dan paling sedikit yaitu berusia remaja sebanyak 12 (12%). Dan setelah dilakukan uji *pearson Chi-Square* pada dimensi karakteristik diperoleh nil *p* (0,563) > 0,05. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak ada hubungan antara usia pasien dengan minat berkunjung pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Ratu Zalecha Martapura.

Tabel 3. Hubungan pekerjaan terhadap minat berkunjung pasien Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Ratu Zalecha Martapura Tahun 2024

No	Pekerjaan Responden	Minat Berkunjung				Total		p value
		Tinggi		Rendah		N	%	
		n	%	n	%			
1	Bekerja	33	37,8	32	27,2	65	65	0,074
2	Tidak Bekerja	25	20,3	10	14,7	35	35	
Total		58	58,0	42	42,0	100	100	

Sumber : Data Primer, 2024

Dilihat pada tabel 3 menunjukkan tabulasi silang antara pekerjaan pasien dengan minat berkunjung pasien. Terlihat jika pasien yang bekerja untuk melakukan minat berkunjung lebih banyak karena responden yang bekerja sebanyak 65 responden (65%) dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja hanya sebanyak 35 responden (35%). Setelah dilakukan uji *continuity correction chi-square* pada dimensi pekerjaan didapatkan nilai p (0,074) > 0,05. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak ada hubungan antara pekerjaan pasien dengan minat berkunjung pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Ratu Zalecha Martapura.

Tabel 4. Hubungan ekonomi terhadap minat berkunjung pasien Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Ratu Zalecha Martapura Tahun 2024

Ekonomi Responden	Minat Berkunjung				Total		p value
	Tinggi		Rendah		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah < Rp. 3.100.000	21	27,3	26	19,7	47	47	0,084
Sedang Rp. 3.100.000	10	8,7	5	6,3	15	15	
Tinggi Rp. 6.200.000	2	1,7	1	1,3	3	3	
Tidak berpenghasilan	25	20,3	10	14,7	35	35	
Total	58	58	42	42	100	100	

Sumber : Data Primer, 2024

Dilihat pada tabel 4 menunjukkan tabulasi silang antara ekonomi pasien dengan minat berkunjung pasien. Diketahui bahwa ekonomi pasien yang terbanyak yaitu berpendapatan rendah sebanyak 47 (47%) responden lalu yang berpendapatan sedang sebanyak 15 (15%) responden untuk yang berpendapatan tinggi sebanyak 3 (3%) dan yang tidak berpenghasilan sebanyak 35 (35%) responden. Dan setelah dilakukan uji *pearson chi-square* pada variabel ekonomi pasien didapatkan nilai p (0,087) > 0,05. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak ada hubungan antara ekonomi pasien dengan minat berkunjung pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Ratu Zalecha Martapura. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tingkat ekonomi responden dalam penelitian ini berasal dari berbagai kalangan, baik dari kalangan ekonomi rendah maupun tinggi.

PEMBAHASAN

Karakteristik Pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Ratu Zalecha Martapura

Berdasarkan hasil penelitian dari 100 responden diketahui bahwa karakteristik pasien memiliki kategori mulai dari usia, pekerjaan, dan ekonomi. Dari hasil analisis pada tabel 5.1 memperlihatkan presentase usia pasien Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Ratu Zalecha Martapura didapatkan mayoritas responden yang berusia lansia sebanyak 49 (49%). Karena dengan semakin bertambahnya usia, maka akan semakin banyak pula masalah kesehatan yang berpotensi terjadi.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Sudarni (2009) bahwa usia atau umur pasien yang ≥ 41 tahun keatas kualitas hidupnya akan menurun dibandingkan dengan usia ≤ 41 tahun yang akan mempunyai kualitas hidup lebih baik. Karena seiring bertambahnya usia, fungsi organ tubuh akan menurun sehingga hal ini dapat menyebabkan berbagai komplikasi sehingga memerlukan perawatan. Hal ini juga didukung oleh data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyatakan bahwa kebutuhan pelayanan kesehatan yang belum terpenuhi lebih banyak untuk pelayanan seseorang dengan usia yang semakin tua (Badan Pusat Statistik, 2016).

Dari hasil analisis pada tabel 5.2 memperlihatkan presentase pekerjaan pasien Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Ratu Zalecha Martapura didapatkan mayoritas responden yang bekerja sebanyak 65 pasien (65%). Hal ini

sejalan dengan penelitian Koranti (2017) jenis pekerjaan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan, dimana jika seseorang memiliki pekerjaan yang cenderung tidak menyita waktu sehari-hari dan lebih leluasa dalam pekerjaan maka seseorang tersebut memiliki peluang besar untuk melakukan minat berkunjung. Karena yang bekerja memiliki tingkat mobilitas yang lebih tinggi sehingga bisa jadi memiliki tingkat kelelahan, atau memerlukan pelayanan kesehatan lebih dari pada yang tidak bekerja. Artinya masyarakat yang bekerja akan lebih sering ke pelayanan kesehatan.

Dari hasil analisis pada tabel 5.3 memperlihatkan presentase ekonomi pasien Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Ratu Zalecha Martapura didapatkan mayoritas responden yang berpenghasilan rendah sebanyak 47 responden (47%). Hal ini sejalan dengan penelitian Ourti ((2021) menyatakan bahwa seseorang dengan pendapatan rendah memiliki kesehatan yang lebih buruk dibandingkan dengan yang berpendapatan tinggi, seseorang dengan pendapatan tinggi cenderung lebih memperhatikan status kesehatannya. Karena seseorang yang berpendapatan rendah cenderung tidak memiliki pemasukan untuk menunjang kehidupannya dengan baik yang menyebabkan berpengaruhnya status kesehatan yang dimilikinya. Artinya bahwa seseorang dengan pendapatan rendah memiliki kesehatan yang lebih buruk dibandingkan dengan yang pendapatannya tinggi cenderung lebih memperhatikan status kesehatannya.

Minat Berkunjung di Instalasi Gawat Darurat Darurat (IGD) RSUD Ratu Zalecha Martapura

Berdasarkan hasil penelitian dari 100 responden diketahui bahwa minat berkunjung pasien Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Ratu Zalecha Martapura minat berkunjungnya tinggi sebanyak 58 responden (58%). Minat kunjungan adalah merupakan kondisi rangsangan yang terarah sehubungan dengan tujuan yang bermanfaat. Hal ini sejalan dengan penelitian Kunik Afifah (2017) mengatakan bahwa minat pasien berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan cukup tinggi, apabila mutu pelayanan kesehatan itu baik. Sama halnya dengan penelitian Halimatusa'diah (2015) bahwa minat kecenderungan hati yang tinggi dalam mendapatkan, mengkonsumsi, jasa dan proses keputusan tindakan. Karena jika seseorang mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik maka minat mereka akan terus berusaha untuk mencapainya dan kembali untuk mengunjungi tempat tersebut.

Hubungan Karakteristik Pasien dengan Minat Berkunjung di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Ratu Zalecha Martapura

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai *pearson* sebesar 0,563, karena nilai *pearson* 0,563 > dari 0,05 maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel usia dengan minat berkunjung pasien. Dapat kita ambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan signifikan antara variabel usia dengan minat berkunjung pasien Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Ratu Zalecha Martapura.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trimurthy (2008) yang mendapatkan hasil tidak ada hubungan yang signifikan antara usia responden terhadap minat kunjungan karena tidak ada perbedaan kejadian pemanfaatan pelayanan kesehatan antara responden dengan umur tua dan responden dengan umur muda. Selain itu, didukung oleh teori Sampeluna (2013) bahwa tidak ada hubungan usia dengan minat pemanfaatan pelayanan kesehatan. Sama halnya dengan penelitian Laila (2013) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan minat pelayanan kesehatan di RSUD Pandan.

Menurut asumsi peneliti bahwa semakin muda usia responden, semakin positif sikap mereka terhadap minat mengunjungi pelayanan kesehatan, sehingga kunjungan ke pelayanan kesehatan dianggap lebih baik. Namun, tidak semua masalah kesehatan berkaitan dengan usia, orang yang lebih muda juga bisa memiliki kondisi kronis atau kebutuhan medis yang sama seperti orang yang lebih tua.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai *continuity correction* sebesar 0,074, karena nilai *pearson* 0,074 > dari 0,05 maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel pekerjaan dengan minat berkunjung pasien. Dapat kita ambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan signifikan antara variabel pekerjaan dengan minat berkunjung pasien Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Ratu Zalecha Martapura.

Hasil penelitian untuk pekerjaan didapatkan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 27 responden (27%). Hasil penelitian ini didukung oleh Wulandarai (2014) yang menyatakan bahwa semakin tinggi aktifitas responden dalam bekerja akan berdampak terhadap kemandirian responden dalam pemenuhan kebutuhan. Menurut asumsi peneliti bahwa orang yang bekerja sebagai wiraswasta tidak banyak bergerak dimana lebih banyak menunggu usahanya di tempat usaha, tetapi sangat berbeda dengan bekerja sebagai PNS yang sangat sibuk dengan kerja mulai pagi sampai sore hari. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Irawan (2018) menunjukkan bahwa status pekerjaan tidak berhubungan dengan minat pelayanan kesehatan. Selain itu, didukung oleh teori Tampi (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan minat berkunjung ke pelayanan kesehatan dengan *p-value* 0,976 < 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai *likelihood ratio* sebesar 0,084, karena nilai *pearson* 0,084 > dari 0,05 maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel ekonomi dengan minat berkunjung pasien. Dapat kita ambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan signifikan antara variabel ekonomi dengan minat berkunjung pasien Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Ratu Zalecha Martapura.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Tombi (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan ekonomi dengan minat pelayanan kesehatan. Selain itu, didukung oleh teori Furony (2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan variabel ekonomi terhadap minat kunjungan yaitu jika pengunjung memiliki pendapatan lebih maka mereka lebih memilih berkunjung ke tempat lebih jauh dari tempat tinggalnya

KESIMPULAN

Karakteristik pasien terhadap minat berkunjung pasien Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Ratu Zalecha Martapura sebagian besar berada karakteristik usia dalam kategori berusia lansia, karakteristik pekerjaan dalam kategori bekerja dan karakteristik ekonomi dalam kategori rendah. Lebih lanjut pada penelitian ini tidak ada hubungan yang signifikan karakteristik pasien dengan minat berkunjung pasien Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Ratu Zalecha Martapura.

SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat membantu rumah sakit memahami karakteristik pasien yang mempengaruhi minat mereka untuk berkunjung ke Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Ratu Zalecha Martapura. Dengan memahami faktor-faktor ini, rumah sakit dapat menyesuaikan dan meningkatkan kualitas pelayanan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2016). Unmet Need Pelayanan Kesehatan Menurut Kelompok Umur. Jakarta
- Bashkin,O., Caspi,S., Haligoa,R., Mizrahi,S., & Stalnikowich,R. (2015). Organizational Factor affecting length of stay in the emergency departement : Initial observational study Israel. *Journal of Health Policy Research*. 4 (38). <https://doi.org/10.1186/s13548-015-0035-6> .
- Halimatusa'diah. (2015) Hubungan Persepsi Pasien Terhadap Mutu Pelayanan Dengan Minat Pemanfaatan Ulang Rawat Jalan Umum Di Puskesmas Ciputat Timur. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Kemendes Kesehatan RI. (2022). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak menular. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Jakarta.
- Koranti, Koms. (2017). Analisis Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana di Wisata Taman Wisata Kopeng. *Jurnal Jakarta* : Universitas Gunadarma.
- Kunik Afifah. (2017). Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman dan Koneksi Matematis Siswa Pada Materi Perbandingan. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1) : 931-940.
- Laila. (2013). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Dalam Meminimalkan Resiko Kredit Macet Studi Kasus pada Koperasi. *Jurnal*. Universitas Negeri Surabaya.
- PERMENKES. (2018). Pelayanan Kegawatdaruratan. PERMENKES RI Nomor 4. <https://bulelengkab.go.id/10.24167/shk.vai1.1472> .
- Ra'uf, Muhammad. (2021). "Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kepuasan Pasien: Studi Kasus di Rumah Sakit Ulin Banjarmasin" 3(2): 37-46.
- Sampeluna. (2013). Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan RSUD Lakipadada Kabupaten Tana Toraja. Skripsi Universitas Hasanudin.
- Setiadi, N, J. (2015). Perilaku Konsumen Edisi Revisi, Preanadamedia Group. Jakarta.
- Suharso, P., & Pramesti, A. N. (2020). Promosi Perpustakaan Melalui Instagram: Studi di Perpustakaan Universitas Airlangga. *Publication Library and Information Science*, 3(2), 66. <https://doi.org/10.24269/pls.v3i2.2074> .
- Tampi. (2016) Hubungan Antara Pendidikan, Pendapatan dan Pekerjaan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Menembo-Nembo Bitung. *Jurnal Kesmas*, 5(1): 1-6.
- Tombi, H. (2012). Hubungan Antara Karakteristik Masyarakat Kelurahan Sindulang 1 Dengan Pemanfaatan Puskesmas Tuminting. *Jurnal*
- Trimurthy. (2008). Analisis Hubungan Persepsi Pasien tentang Mutu Pelayanan dengan Minat Pemanfaatan Ulang Pelayanan Rawat Jalan Puskesmas Pandanaran Kota Semarang. Tesis. Semarang: UNDIP.